

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengendalian *inventory* (persediaan) merupakan upaya yang dilakukan sebagai salah satu perusahaan jasa telekomunikasi, yang tidak lepas dari kebutuhan pembelian suatu bahan untuk keperluan proses produksi termasuk dalam pengambilan keputusan agar proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin. Penyajian sistem informasi pun menjadi sangat penting digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sulitnya mendapatkan informasi *stock* perangkat produksi nasional yang tersruktur berdasarkan BOM (*Bill Of Material*) media akses menjadi permasalahan yang terjadi di PT Aplikanusa Lintasarta, di tambah dengan hasil *audit* yang dilakukan oleh *Internal Audit* PT Aplikanusa Lintasarta pada tahun 2014 yang mencatat bahwa tingkat validasi kecocokan antara data secara database dan secara fisik masih sangat rendah yaitu hanya 64% dan jumlah perangkat yang dinyatakan hilang berdasarkan data hasil stockopname yang dilakukan pada periode desember 2016 terdapat sebanyak 2843 unit. Pencatatan di lakukan dengan metode *stockopname* yang dilakukan di gudang pusat dan *outlet area/representative* yang tersebar di 41 lokasi seluruh Indonesia.

Over Stock (kelebihan persediaan) dan *Out Of Stock* (kekurangan persediaan) merupakan dampak fatal yang terjadi bila *inventory* tidak dikendalikan. *Over Stock* akan berpengaruh pada ketersediaan tempat penyimpanan (*warehouse*) dan juga berpengaruh terhadap kualitas bahan yang disimpan karena jika terjadi *overstock* pengendalian terhadap bahan sulit dilakukan karena *stock* yang terlalau banyak. *Out of stock* berdampak pada terkendalanya proses produksi karena kurangnya bahan yang digunakan dan ini juga berdampak di pihak perusahaan yang tidak mampu memenuhi permintaan pasar yang ada, sehingga kebutuhan pasar direbut oleh perusahaan lain. Faktor yang mempengaruhi ini diantaranya , yaitu :

1. Melesetnya perencanaan produksi.

2. Kurangnya komunikasi antara *Procurement*, *Inventory*, Anggaran, Produksi dan *Sales*.
3. Kontrol atas data stok perangkat produksi.
4. Banyaknya perangkat yang dinyatakan hilang berdasarkan informasi di database
5. Banyaknya perangkat yang mengedap karena perencanaan pembelian yang kurang baik

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dapat dibuat rumusan masalah bahwa PT Aplikanusa Lintasarta masih kesulitan mendapatkan informasi *stock* perangkat produksi nasional yang tersruktur berdasarkan BOM (*Bill Of Material*) media akses yang salah satunya berdampak pada pengedapan perangkat dan juga tingkat validasi kecocokan data *vs* fisik yang rendah yang berdampak pada meningkatnya perangkat yang dinyatakan hilang berdasarkan database. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sebuah sistem informasi yang memungkinkan untuk melihat suatu kondisi ketersediaan *stock asset* Lintasarta secara nasional dan kecocokan atas data yang diterima juga dapat memonitoring *asset* Lintasarta. Sistem informasi ini pun akan menampilkan informasi ketidaksesuaian dari dampak yang akan terjadi jika kondisi *stock* dan kegiatan *stockopname* tidak terkendali. Penyajian laporan dan kemudahan akses yang berguna untuk pengambilan keputusan tetapi tidak secara langsung (manajer menggunakan laporan dan informasi dan membuat kesimpulan-kesimpulan tersendiri untuk melakukan pengambilan keputusan).

1.3 Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah

Adapun tujuan dari penyusunan laporan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Merancang sistem informasi inventory yang bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat sebagai peran dalam pengambilan keputusan *inventory* PT Aplikanusa Lintasarta.

2. Mengembangkan sistem inventory yang telah ada menjadi lebih terintegrasi dan terkonsolidasi dengan sistem yang terkomputerisasi.
3. Informasi stok perangkat produksi memudahkan user untuk melihat ketersediaan perangkat produksi secara nasional yang terstruktur di Gudang Pusat dan *Outlet Area/Representative* (41 lokasi) dengan data yang valid. Informasi berguna bagi para pihak yang berkepentingan diantaranya :
 1. Procurement, Accounting, Anggaran, Capacity Management dan VSAT Operation untuk melakukan perencanaan pembelian perangkat.
 2. Area, dan Access Delivery untuk melakukan perencanaan pemasangan jaringan di pelanggan.
 3. Area, Capacity Management dan VSAT Operation untuk koordinasi pendistribusian perangkat produksi secara Nasional.

Beberapa informasi lain yang dapat di peroleh untuk mendukung pengambilan keputusan terhadap proses produksi diantaranya :

1. Hasil *stockopname* rutin (bulanan) untuk melihat tingkat Validitas data.
2. Informasi pengendapan barang.
3. Informasi barang hilang.
4. *Inventory Level*.

1.4 Pembahasan dan Asumsi Masalah

Untuk mempermudah penulisan laporan ini dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan ini, yaitu :

1. Pembutan sistem informasi yang dibuat disesuaikan dengan situasi saat dirancangnya sistem ini, sehingga untuk situasi yang berbeda kemungkinan rancangan ini tidak dapat diterapkan.
2. Segala bentuk perubahan kebijakan pada organisasi yang terjadi dalam manajemen perusahaan di masa yang akan datang tidak diperhitungkan.

3. Lingkup kegiatan stockopname hanya dilakukan di gudang-gudang PT Aplikanusa Lintasarta dan terhadap barang-barang/perangkat-perangkat yang sudah dilakukan label registrasi oleh PT Aplikanusa Lintasarta.

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem perancangan ini dapat digunakan selama perusahaan membutuhkan informasi dalam menyelesaikan pekerjaannya khususnya dalam bidang *inventory*.
2. Perangkat keras serta perangkat lunak yang diperlukan pada perancangan sistem informasi ini didukung oleh perusahaan.
3. Tidak ada perubahan pada struktur organisasi pada PT. Aplikanusa Lintasarta.
4. Pihak yang terlibat telah mengetahui adanya sistem perancangan ini yang dapat membantu kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan secara umum mengenai latar belakang permasalahan, erumusan masalah, tujuan dan manfaat pemecahan masalah, pembatasan masalah dan asumsi, lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi informasi mengenai konsep-konsep dasar sistem informasi manajemen serta teori-teori lainnya yang akan digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam perancangan sistem.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisi informasi mengenai model pemecahan masalah dan pendekatan yang digunakan serta langkah-langkah atau *flowchart* dalam pengembangan perancangan sistem informasi.

BAB IV DESAIN SISTEM SECARA UMUM

Bab ini berisi desain sistem secara umum yakni merancang sistem informasi secara umum. Pada bab ini memberikan gambaran secara umum kepada pengguna sistem mengenai sistem baru yang dirancang. Pada bab ini juga berisi mengenai pengenalan komponen-komponen sistem informasi baru yang dirancang secara umum seperti komponen model secara umum, komponen output secara umum, komponen input secara umum, komponen database secara umum, komponen teknologi secara umum dan komponen pengendalian secara umum. Pembahasan perancangan sistem informasi pada bab ini masih dilakukan secara umum.

BAB V DESAIN SISTEM SECARA RINCI

Bab ini berisi desain sistem secara terperinci yakni membahas mengenai desain sistem rancangan secara rinci dan merupakan tahap lebih lanjut dari sistem secara umum yang telah dilakukan. Pada tahap ini merancang sistem secara rinci diantaranya desain output secara terperinci desain input secara terperinci, desain dialog layar terminal, desain database secara terperinci, desain teknologi terperinci serta desain model dan kontrol terperinci.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang berumuskan atas dasar hasil pembahasan bab-bab sebelumnya yang mencerminkan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan. Sedangkan saran berisi tindak lanjut dari kesimpulan, berupa anjuran yang terarah kepada pemecahan masalah.